

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir 2019 telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor perbankan di Indonesia baik konvensional (BUK) maupun syariah (BUS). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dampak pandemi COVID-19 terhadap struktur keuangan dan kinerja kedua jenis bank tersebut selama tiga periode: sebelum pandemi (2017-2019), saat pandemi (2020-2021), dan saat pandemi mulai menurun (Januari-Juni 2022). Metode penelitian digunakan jenis kuantitatif dengan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan BUK dan BUS. Variabel yang dianalisis meliputi rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL/NPF), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR/FDR), profitabilitas (ROA dan NIM/NI), efisiensi operasional (BOPO), dan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada penurunan kinerja keuangan Bank Konvensional (BUK), terutama pada rasio profitabilitas dan efisiensi operasional. Sebaliknya, Bank Syariah (BUS) menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi dengan mempertahankan stabilitas pada beberapa indikator keuangan likuiditas dan efisiensi operasional. Simpulan penelitian bahwa perbedaan dalam sistem operasional antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menghasilkan respons yang berbeda terhadap krisis, dengan Bank Syariah lebih mampu mengelola risiko dan stabilitas keuangan selama pandemi.

Kata Kunci: COVID-19, Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Struktur Keuangan, Kinerja Keuangan